

ARTIKEL

**PERJUANGAN ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR
DI TANAH ARON DALAM KARYA
FOTOGRAFI DOKUMENTER**



I NYOMAN BAYU JUNIARTHA

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR**

2017

PERJUANGAN ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI TANAH ARON DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

I Nyoman Bayu Juniarta

Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia

E-mail : bayucuaca@gmail.com

Abstrak

Karya foto “ Perjuangan Anak-anak Sekolah Dasar di Tanah Aron Dalam Karya Fotografi Dokumenter” merupakan sebuah karya fotografi dokumenter yang terinspirasi dari semangat anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron untuk menyongsong masa depan. Perjuangan anak-anak tersebut diangkat ke dalam karya fotografi dokumenter. Pada karya tersebut pencipta ingin mengangkat realitas tentang perjuangan anak-anak tersebut agar dapat memberi informasi kepada pihak terkait baik masyarakat maupun pemerintah agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk melakukan langkah yang baik untuk pendidikan di daerah tersebut.

Penciptaan karya fotografi yang mengangkat realitas kehidupan anak-anak di Tanah Aron tersebut merupakan penerapan fotografi dokumenter. Foto-foto yang akan ditampilkan nanti merupakan hasil karya foto yang mengangkat tentang perjuangan dan realitas anak-anak tersebut kedalam karya fotografi dokumenter. Tujuan dari karya tersebut adalah untuk memvisualisasikan perjuangan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron untuk menyongsong masa depan dengan didukung oleh teori-teori dalam perwujudan karyanya.

Teori yang digunakan dalam proses penciptaan yaitu teori estetika dan teori semiotika. Dalam mewujudkan karya, metode yang digunakan adalah metode penciptaan yang meliputi proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan/eksekusi

Hasil penciptaan foto dokumenter memvisualisasikan semangat tinggi anak-anak dalam berjuang untuk sekolah. Momen-momen dipilih berdasarkan hasil pengamatan ke tempat terkait.

Momen tersebut kemudian di dokumentasikan dengan penerapan fotografi dokumenter yang didukung teori terkait.

Melalui karya fotografi dokumenter tentang perjuangan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron di harapkan kepada masyarakat dan pihak terkait dapat member perhatian tentang kondisi yang terjadi di daerah tersebut.

Kata kunci : Anak-anak, perjuangan, sekolah dasar, Tanah Aron, Fotografi Dokumenter.

I. PENDAHULUAN

Secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Karangasem cukup baik. Peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada beberapa tahun belakangan. Kendatipun demikian, di era globalisasi seperti saat ini ternyata menyisakan beberapa kenyataan yang tidak semestinya. Di salah satu pelosok Kabupaten Karangasem masih terdapat daerah yang memiliki permasalahan dalam kehidupan keseharian mereka. Mata pencaharian Masyarakat di dusun Tanah Aron didominasi oleh petani. Selain itu banyak warga yang beralih profesi menjadi buruh bangunan. Walaupun demikian dibalik kondisi memprihatinkan tersebut, warga di dusun Tanah Aron sangat bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Salah satu yang bisa dilihat adalah dari perjuangan anak-anak untuk bersekolah.

Jarak yang jauh menuju sekolah dengan diiringi semangat yang tinggi dirasa penting bagi pencipta untuk mendokumentasikannya. Anak-anak merupakan masa depan keluarga, masyarakat dan untuk perkembangan daerahnya. Selain itu hal tersebut juga dapat memberi inspirasi bagi anak sekolah di daerah lain. Kondisi kehidupan dan perjuangan anak-anak di dusun Tanah Aron sangat menginspirasi pencipta untuk mengangkat perjuangan kehidupan mereka ke dalam karya fotografi dokumenter.

Pentingnya untuk mengangkat hal ini dalam penciptaan karya fotografi dokumenter selain bertujuan bagi masyarakat juga sangat penting bagi pemerintah. Agar kedepannya pemerintah dapat dengan sigap memberikan langkah yang berarti bagi perkembangan masyarakat di dusun Tanah Aron.

Konsep penciptaan karya adalah fotografi dokumenter. Elemen utama foto dokumenter adalah realitas, sementara estetika dan kreativitas berfungsi sebagai pelengkap. Sementara itu, teks pengantar memberikan konteks yang diperlukan untuk memberi informasi lebih lengkap dari sebuah foto, misalnya menerangkan dimana, kapan dan di mana foto tersebut diambil, setidaknya menurut fotografer, supaya *audiens* mendapat pesan yang utuh dari foto tersebut. Yang terpenting, teks pengantar menyampaikan pemaparan tentang suatu isu dalam bentuk informasi yang tidak tergambar dalam foto. Fotografi dokumenter dipilih pencipta karena ingin menampilkan realita kondisi kehidupan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron yang penuh perjuangan dalam kesehariannya.

Teknik perspektif digunakan dalam proses pemotretan penciptaan karya. Diantaranya adalah perspektif mata burung, perspektif pandangan manusia, dan perspektif mata kodok. Perspektif merupakan cara untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan ketampakannya. Dalam

perspektif, suatu objek yang jauh akan terlihat lebih kecil dan objek yang dekat terlihat lebih besar (Osa,2007: 2). Unsur Fotografi, Teori Semiotika dan Teori Estetika turut membantu penciptaan karya. Unsur fotografi meliputi Cahaya, Bentuk, Warna, Garis, Tekstur, dan Ruang. Teori semiotika membantu untuk membaca tanda pada foto serta penempatan ide dalam teknis fotografi akan masuk pada ranah Teori Estetika. Karya fotografi ini juga menggunakan beberapa teknik fotografi yang relevan, sehingga menghasilkan foto yang lebih berkualitas dan informatif seperti teknik *high speed*. Selain itu teknik komposisi juga akan diterapkan dalam penciptaan karya ini agar elemen-elemen visual diatur harmonis sehingga mendapatkan kesatuan (*unity*) dan komposisi juga membantu membentuk pesan pada foto. Teknik komposisi yang digunakan diantaranya adalah *Simplicity, Rule Of Third, Balance, dan Framing*. Pada akhirnya Karya tersebut dibuat bertujuan sebagai sumber informasi tentang realitas kehidupan beberapa anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron agar bisa menggugah hati masyarakat dan pemerintah terhadap hal sedang yang terjadi. terakhir karya tersebut divisualisasikan dan di cetak serta ditampilkan kepada khalayak umum.

II. METODE PENCIPTAAN

Kegiatan mengolah momen estetis atau pengalaman yang di tangkap mata kedalam karya fotografi dokumenter memerlukan metode atau tahapan penciptaan agar karya yang tercipta tetap memiliki alur yang jelas. Menurut Alma M. Hawkins (Sumandiyo, 1990) terdapat tiga tahapan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni yaitu pertama eksplorasi (*exploration*), kedua Improvisasi (*improvisation*), dan ketiga eksekusi/pembentukan (*forming*). Penerapan teori tersebut ke dalam penciptaan fotografi dilakukan dengan menyesuaikan tahapan-tahapan seperti eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dengan kebutuhan penciptaan karya fotografi dokumenter.

2.1 Tahap-Tahap Penciptaan

Dalam karya fotografi dokumenter memerlukan metode atau tahapan penciptaan agar karya yang tercipta tetap memiliki alur yang jelas. Menurut Alma M. Hawkins (Sumandiyo, 1990) terdapat tiga tahapan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni yaitu pertama eksplorasi (*exploration*), kedua Improvisasi (*improvisation*), dan ketiga eksekusi/pembentukan (*forming*). Penerapan teori tersebut ke dalam penciptaan fotografi dilakukan dengan menyesuaikan tahapan-tahapan seperti eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dengan kebutuhan penciptaan karya fotografi dokumenter.

2.2 Tahap Eksplorasi

Dalam tahapan eksplorasi pencipta mengawali dengan mengamati dan melakukan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data keterkaitannya dengan penciptaan karya fotografi dokumenter, pencipta menggunakan metode observasi yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat kejadian apa saja yang terjadi di lokasi tersebut (Bungin, 2007: 115).

2.3 Tahap Improvisasi

Dalam tahap improvisasi dilakukan dengan pemilihan subjek dan objek pemotretan, mulai dari menentukan subjek utama, latar belakang, pencahayaan dan komposisi yang digunakan sesuai dengan kondisi saat pemotretan berlangsung. Tujuan tahapan ini agar didapatkan foto yang berkualitas.

2.4 Tahap Eksekusi/pembentukan

Pada tahap eksekusi atau pembentukan dilakukan pemilihan dan seleksi karya foto-foto yang sudah dihasilkan pada saat pemotretan. Pada tahap ini foto akan dipilih berdasarkan unsur semiotika, estetika, ekspresi dan *Point of Interest*. Foto yang akan dipilih dalam tahapan analisis karya ini tentunya foto yang masuk dalam konsep penciptaan karya fotografi dokumenter yang memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta.

III VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Dalam proses penciptaan karya fotografi dokumenter berjudul Perjuangan Anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron pencipta melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui proses wawancara kepada pihak terkait. Realitas merupakan unsur utama dalam fotografi dokumenter. Karya foto berjumlah tujuh karya. Karya-karya tersebut merupakan hasil karya pencipta dengan di dukung oleh teori-teori dan teknik-teknik fotografi terkait dalam proses penciptaan karya. Visualisasi dan pembahasan karya tersebut akan ditampilkan sebagai berikut.

3.1 Analisis Karya



Gambar 1. Skema Pengambilan Gambar

Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016



Karya foto “ Menyongsong Masa Depan

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto dengan judul Menyongsong Masa Depan merupakan sebuah karya yang memperlihatkan momen sebanyak 15 anak sekolah dasar Tanah Aron pulang sekolah menuju rumah tinggalnya. Pada foto di atas pencipta menggunakan teknik pengambilan gambar dengan *bird eyes view*. Unsur semiotika pada foto di atas memberi penanda dan informasi mengenai salah satu jalur terjal yang harus dilalui oleh anak-anak tersebut. Pesan yang ingin disampaikan dari kondisi tersebut adalah memberi informasi kepada pihak yang terkait untuk memberi perhatian kepada pendidikan pada daerah yang “tertinggal”



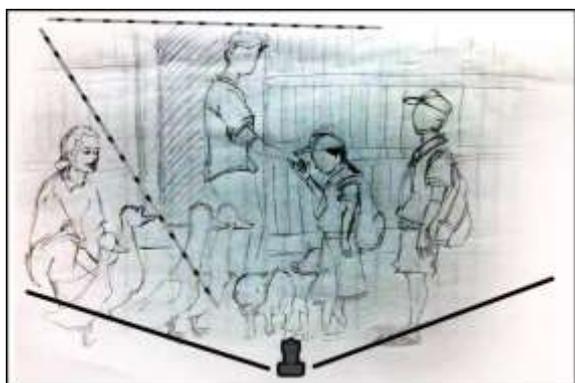
Gambar 2. Skema Pengambilan Gambar

Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto “ Berjalan Jauh untuk Menggapai Mimpi”

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto dengan judul Berjalan Jauh Untuk Menggapai Mimpi mengasosiasikan pada perjuangan anak-anak sekolah dasar yang tidak kenal lelah untuk pergi menuntut ilmu meskipun dihadang oleh jalur licin dan berbatu. Pesan yang ingin disampaikan dalam foto tersebut juga untuk memberikan visualisasi atau gambaran tentang jalur jauh dan berbatu yang harus dilalui dengan penuh perjuangan oleh anak-anak tersebut. Diharapkan nantinya pihak terkait mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung sarana dan prasarana pendidikan di daerah pelosok seperti di Tanah Aron.



Gambar 3. Skema Pengambilan Gambar

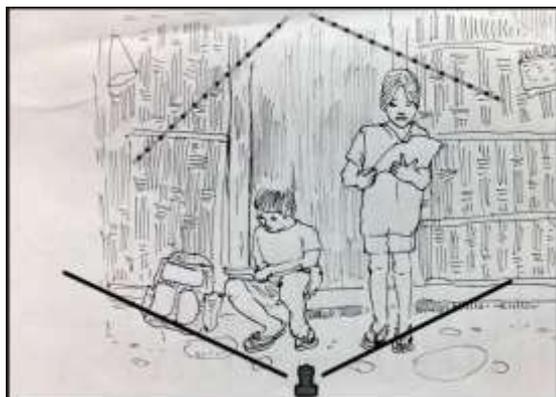
Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016



Karya foto “ Meminta Restu Sebelum Perjalanan Jauh”

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto dengan judul Meminta Restu Sebelum Perjalanan Jauh merupakan realitas yang diwakili oleh seorang siswi sekolah dasar 5 Bhuana Giri yang bernama Kadek. Karya foto tercipta ketika Kadek meminta ijin kepada ibunya untuk berangkat sekolah. Pesan yang pencipta ingin sampaikan dalam foto tersebut yaitu dalam berjuang dan dalam melakukan hal apapun perlu untuk meminta restu dari orang tua agar hal yang diinginkan dapat tercapai.



Gambar 4. Skema Pengambilan Gambar

Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto “Belajar di Tengah Keterbatasan”

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Belajar di Tengah Keterbatasan merupakan sebuah karya foto yang merepleksikan tentang semangat tinggi anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron yang terus belajar dimanapun mereka berada. Pesan yang ingin disampaikan dalam foto anak-anak di atas adalah semangat yang tinggi untuk menyongsong masa depan walaupun dengan perjuangan yang berat.



Gambar 5. Skema Pengambilan Gambar

Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016



Karya foto “Berjalan di Samping Jurang”

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Perjalanan jauh dan berbahaya yang dilalui oleh anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron. Selain menuruni bukit dan memanjat tebing anak-anak tersebut harus melalui jalan setapak yang curam seperti yang terlihat dalam karya foto dengan judul Berjalan di Samping Jurang. Pesan yang ingin disampaikan dalam foto anak-anak di atas adalah semangat yang tinggi untuk menyongsong masa depan walaupun dengan perjuangan yang berat.



Gambar 6. Skema Pengambilan Gambar

Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016



Karya foto “Memanjat Tebing Curam”

Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Dalam karya foto berjudul Memanjat Tebing Curam pencipta memperlihatkan bahwa perjuangan anak-anak sekolah dasar Tanah Aron telah merasuk dalam setiap pribadi anak-anak tersebut. Pesan yang ingin disampaikan dalam foto tersebut yaitu perjuangan berat serta kebersamaan yang erat menjadi modal utama untuk menggapai sebuah tujuan, rintangan seberat apapun bukan menjadi sebuah halangan jika dihadapi dengan semangat tinggi dan kebersamaan.



Gambar 7. Skema Pengambilan Gambar
Dok. I Nyoman Bayu Juniarta, 2016



Karya foto “Perjuangan Melewati Bebatuan Tajam”
Karya I Nyoman Bayu Juniarta, 2016

Karya foto dengan judul Perjuangan Melewati Bebatuan Tajam merepresentasikan adanya hal-hal yang cukup berbahaya yang harus dilalui oleh anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron ketika akan menuju sekolah maupun pulang ke rumah. Pesan lain yang ingin disampaikan yaitu informasi kepada khalayak umum dan pihak-pihak terkait tentang perjalanan jauh dan berbahaya yang harus dilalui oleh Anak-anak tersebut di setiap harinya.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan dan analisis dari uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Untuk memvisualisasikan perjuangan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron. Berawal dari pengamatan secara langsung melihat kegigihan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron berjuang untuk bersekolah.
2. Adapun pesan-pesan yang bisa disampaikan melalui karya foto perjuangan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron yaitu, memberikan pesan mengajarkan arti sebuah semangat dan perjuangan dalam keterbatasan. Walaupun di setiap harinya anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron harus berjalan kaki cukup jauh untuk berangkat maupun pulang sekolah mereka tetap bersemangat untuk menjalaninya.
3. Untuk mengetahui teknik-teknik yang tepat digunakan dalam memvisualisasikan karya

foto perjuangan anak-anak sekolah dasar di Tanah Aron dalam karya fotografi dokumenter.

V Daftar Sumber

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, Jakarta : Kencana Pradana Media Group. 2007

Osa, Amanolawa. *Menggambar Background*. Yogyakarta : Andi, 2007.

Hawkin, Alma M. Y, Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.

